

## Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Editorial pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas XII

Hilda Af'idatussofa\*<sup>1</sup>, Rani Diah Setyaningsih<sup>2</sup>, Atiya Najal Aufa<sup>3</sup>, Hikmatul Amelia<sup>4</sup>, Yolanda Preti Nazhifa Hanun<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Samuel B.T. Simorangkir<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup> Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

<sup>1</sup>[hiladaa13566@students.unnes.ac.id](mailto:hiladaa13566@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[rani2004@students.unnes.ac.id](mailto:rani2004@students.unnes.ac.id), <sup>3</sup>[atiyanajalaufa@students.unnes.ac.id](mailto:atiyanajalaufa@students.unnes.ac.id),

<sup>4</sup>[amel97385@student.unnes.ac.id](mailto:amel97385@student.unnes.ac.id), <sup>5</sup>[yolandasatu0@students.unnes.ac.id](mailto:yolandasatu0@students.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id),

<sup>7</sup>[samuelsimorangkir@uhn.ac.id](mailto:samuelsimorangkir@uhn.ac.id)

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi Penulis : [hiladaa13566@students.unnes.ac.id](mailto:hiladaa13566@students.unnes.ac.id)\*

**Abstract.** Language is an efficient way to express ideas, emotions, and feelings to communicate a concept through verbal and non-verbal means. Comprehensive learning of language skills is intended to promote emotional, social, and intellectual development, and is useful for filtering important information. The purpose of this study is to determine the location of language errors from the module used, namely in the Indonesian teaching module by Foy Ario, M.Pd, as the feasibility of teaching materials for critical reading for class XII students, so that it can be used as a revision in the future to obtain a quality module, both in terms of the information conveyed and the language used. This research method uses a descriptive qualitative approach as well as a syntactic theoretical approach and analyzes data through data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The results obtained show that the writing of editorial text contained in the Indonesian language teaching module Class XII SMA by Foy Ario is found to use diction that is not by the rules. This is based on standardized word errors, conjunction errors, punctuation errors, word beheading errors, and errors in the accuracy of word usage and effective sentences. The research can be useful as a reference for understanding language identification in scientific papers.

**Keywords:** language errors, editorial texts, Indonesian language teaching modules, critical reading, syntax.

**Abstrak.** Bahasa merupakan cara yang efisien untuk mengungkapkan ide, emosi, perasaan untuk mengkomunikasikan suatu konsep melalui verbal maupun non-verbal. Pembelajaran keterampilan berbahasa secara komprehensif dimaksudkan untuk memajukan perkembangan emosional, sosial, dan intelektual, serta berguna untuk menyaring informasi yang penting. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui letak kesalahan berbahasa dari modul yang digunakan, yaitu pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.Pd, sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII, sehingga dapat dijadikan sebagai revisi untuk kedepannya untuk didapatkan sebuah modul yang berkualitas, baik dari segi informasi yang disampaikan maupun kebahasaan yang digunakan. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta pendekatan teoritis sintaksis, dan melakukan analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa penulisan teks editorial yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA karya Foy Ario ditemukan penggunaan diksi yang tidak sesuai kaidah. Hal ini didasari oleh kesalahan kata baku, kesalahan konjungsi, kesalahan tanda baca, kesalahan pemenggalan kata, dan kesalahan pada ketepatan penggunaan kata serta kalimat efektif. Penelitian dapat bermanfaat sebagai referensi untuk pemahaman dalam identifikasi berbahasa pada karya tulis ilmiah.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, teks editorial, modul ajar Bahasa Indonesia, membaca kritis, sintaksis.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan belajar pada semua mata pelajaran. Menurut Enggarwati & Utomo (2021) bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, terlibat dalam segala aktivitasnya. Pengertian

bahasa yang merupakan suatu simbol arbitrer yang dimanfaatkan oleh manusia untuk menjadi sarana atau media ketika melakukan sebuah interaksi (Ariandhani et al., 2022). Menurut Nisa (2018) dan Khotijah & Ismail (2019) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan kesalahan atau ketidakbenaran dalam pemakaian suatu bahasa secara tertulis maupun lisan yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Menurut Hartanti et al. (2022) kesalahan itu dapat berupa kesalahan berbahasa atas kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon. Peran bahasa sangat penting, terutama sebagai sarana komunikasi manusia. Peran bahasa memiliki signifikansi yang besar dalam kelancaran interaksi dan transmisi informasi (Setiani et al., 2022). Bahasa adalah elemen penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia (Pratiwi & Utomo, 2021). Pendapat Ariyadi mengatakan, analisis kesalahan bahasa adalah pendekatan linguistik terapan yang digunakan untuk mengidentifikasi area yang sulit bagi pembelajar bahasa kedua (Ariyadi & Utomo, 2020). Penggunaan bahasa yang koheren merupakan persyaratan untuk kemahiran bahasa tertulis, namun banyak kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam tulisan yang masih tidak benar dan melanggar aturan yang berlaku (Oktaviani et al., 2023). Kesalahan bahasa adalah semacam pelanggaran kode (Utomo, 2019). Salah satu kesalahan berbahasa tersebut, dapat ditemukan pada teks editorial yang termuat dalam modul ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.Pd. Dengan adanya kesalahan berbahasa dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami teks pada suatu bacaan, sehingga dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran. Sekelompok manusia menggunakan bahasa sebagai sebuah sistem simbol suara yang arbitrer dan konvensional yang memiliki makna dan artikulatif, untuk berkomunikasi dan melahirkan perasaan dan pikiran (Pertami & Numertayasa, 2023). Bahasa termasuk pada sarana paling komprehensif dan efisien untuk mengkomunikasikan ide, pikiran, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain (Alber & Febria, 2018). Kita menggunakan bahasa untuk berpikir, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan konsep atau ide baik secara lisan (verbal) maupun nonverbal. Pandangan seseorang secara verbal dapat dikomunikasikan secara langsung melalui ucapan. Sedangkan, pemikiran yang diungkapkan secara nonverbal juga dapat diungkapkan secara tertulis.

Menurut Nisa (2018), ketidaksesuaian penggunaan tanda baca dengan ketentuan tata bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, disebut sebagai kesalahan berbahasa. Pengertian dari kesalahan berbahasa yaitu suatu proses yang sering dilakukan oleh seorang peneliti atau pengajar bahasa. Proses ini melibatkan suatu proses seperti mengumpulkan contoh kesalahan, mengidentifikasi jenis kesalahan, menjelaskan asal-usul kesalahan, klasifikasi

kesalahan, dan mengevaluasi keseriusan kesalahan. Adanya ketidaksesuaian pada aturan yang berlaku dalam penggunaan bahasa menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam menggunakan bahasa. Hal ini merupakan hasil dari pemahaman dan keterampilan bahasa yang tidak memadai dalam bahasa tersebut (Puspitasari et al., 2023). Kesalahan bahasa dapat terjadi sebagai akibat dari aturan tata bahasa yang sudah ada sebelumnya, yang berbeda dengan aturan tata bahasa lain dan dapat menyebabkan ketidaksempurnaan atau ketidakmampuan penutur (Utami et al., 2022). Menurut Hartanti et al. (2022), saat menulis, seseorang harus memperhatikan detail dan ketelitian untuk mencegah kesalahan tata bahasa. Kesalahan dalam bahasa harus diminimalkan, terutama saat menulis. Penggunaan referensi dalam menulis sangat penting untuk menghindari kesalahan tata bahasa, referensi tersebut dapat berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Letak kesalahan berbahasa dapat terlihat pada kesalahan kata baku, menurut Ningrum (2020), kata baku merupakan sesuatu yang ditulis atau diucapkan oleh seseorang dengan mengikuti konvensi yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga menganalisis kesalahan konjungsi yang terdapat pada teks, dalam konstruksi hipotaktik, konjungsi adalah kategori yang menggabungkan dua atau lebih unit lain dan berfungsi untuk memperbesar unit-unit lainnya (Baiti, 2020). Menurut Mulyati (2022), tanda baca adalah lambang yang digunakan untuk memperjelas kata, frasa, dan ucapan. Tanda baca sangat membantu pembaca memahami maksud dan tujuan penulis. Kalimat merupakan satuan linguistik yang mencakup kumpulan kata-kata yang memiliki arti penuh. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat yang baik setidaknya harus memiliki subjek dan predikat. Ada juga elemen-elemen lainnya, yang meliputi objek, pelengkap, dan keterangan (Mariyana, 2019). Menurut Sari et al. (2021), kalimat yang komprehensif, logis, serasi, kohesif, hemat, cermat, tidak ambigu, beragam, dan tidak memiliki banyak subjek dianggap sebagai kalimat efektif, karena kalimat tersebut menyampaikan gagasan yang dapat dipahami secara akurat. Menurut Utomo & Lubis (2019), kalimat dievaluasi pada tingkat kalimat untuk melihat kalimat yang telah mengikuti struktur yang benar. Kalimat-kalimat tersebut juga dievaluasi untuk kapitalisasi yang tepat, akurasi tanda baca, keefektifan kalimat, dan penghindaran ambiguitas.

Menurut Maharani et al. (2023), sintaksis merupakan suatu bagian dari ilmu linguistik yang menelaan mengenai frasa, wacana, klausa, dan kalimat secara detail. Memahami ilmu sintaksis dalam penulisan makalah agar sesuai dengan kaidah EYD dan tulisan menjadi rapi. Siswa tidak hanya harus mahir dalam bahasa lisan, tetapi mereka juga harus mahir dalam bahasa tertulis. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan

berbahasa. Pembelajaran keterampilan berbahasa dimaksudkan untuk memajukan perkembangan emosional, sosial, dan intelektual seseorang. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa yang baik, diharapkan siswa dapat menyaring informasi yang penting, menemukan jati diri, dan mengakui eksistensi budayanya (Sayidah et al., 2022). Dengan demikian, peneliti melakukan analisis kesalahan berbahasa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bagi para siswa pada teks editorial yang terdapat dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.Pd., sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII. Menurut Amalia & Nadya (2020), kemampuan membaca kritis merupakan bagian dari keterampilan memahami teks. Ini melibatkan lebih dari sekadar pemahaman secara harfiah atau implisit dari teks, tetapi juga memahami inti dari apa yang dibaca dengan cermat. Keterampilan membaca kritis termasuk pada sesuatu yang esensial bagi siswa karena hampir setiap hari mereka terlibat dalam membaca buku pelajaran dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Kemahiran dalam membaca kritis dapat membantu siswa dalam menerima berbagai informasi yang mereka dapat, memungkinkan mereka memahami isi bacaan dengan lebih akurat dan cermat (Riana, 2021).

Materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang eksistensinya cukup krusial pada kehidupan adalah teks editorial. Di dalam kehidupan, teks editorial berfungsi untuk menjelaskan sebuah informasi seperti halnya berita dan sebagainya (Wijayanti, 2020). Teks editorial merupakan artikel pada surat kabar dan materi pembelajaran yang menyertakan ulasan berita yang relevan (Ningsih et al., 2019). Dengan demikian, siswa harus mampu memahami materi teks editorial dengan baik dan benar. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman materi teks editorial dalam diri siswa adalah dengan memberikan modul yang berkualitas. Namun, seringkali ditemukan banyak modul yang mengandung kesalahan berbahasa yang mana hal ini turut mempengaruhi pemahaman dari siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, topik terkait kualitas berbahasa dalam modul yang digunakan dalam menunjang kemampuan memahami siswa menjadi tajuk yang ditekankan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Modul Ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII.

Penelitian ini menggunakan rujukan dari suatu penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2019) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)*.” Dalam penelitiannya, (Oktaviani et al., 2019), memberikan penjelasan mengenai kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan eksposisi. Pada penelitian ini (Oktaviani et al., 2019), mengatakan bahwa kesalahan bahasa tidak hanya muncul melalui faktor guru dan siswa. Namun, sering kali terdapat kesalahan salah eja atau pembaca tidak menyadarinya jika tidak hati-hati (Ariyadi &

Utomo, 2020). Strategi pengajaran yang tidak tepat menyebabkan siswa kurang memahami konsep, sehingga menurunkan kualitas tulisan yang mereka ciptakan dan tulisan yang diciptakan juga tidak bagus. Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat mengajarkan teks eksposisi, pengajar hanya menggunakan gaya ceramah, memberikan pembelajaran teori secara singkat serta kurang kompleks dan memberikan contoh teks eksposisi yang diambil langsung dari buku teks. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian terdahulu menyebutkan bahwa metode pembelajaran lain, seperti halnya cara penyampaian materi oleh guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dalam penelitian terdahulu tidak menjelaskan mengenai pengaruh modul dalam menunjang pemahaman siswa. Hal inilah yang digunakan peneliti sebagai sebuah kebaruan dalam mengkaji pemahaman siswa terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, perlu dikaji lebih jauh mengenai kualitas berbahasa dalam modul yang digunakan untuk menunjang pemahaman siswa terkait dengan teks editorial. Dengan mengetahui letak kesalahan berbahasa suatu modul, maka diharapkan modul yang dipakai selanjutnya memiliki kualitas yang lebih baik. Analisis kesalahan bahasa adalah metode yang menggunakan ide dan proses berbasis linguistik untuk menemukan, mengkategorikan, dan memahami kesalahan bahasa secara sistematis. Temuan analisis akan mencakup deskripsi kesalahan, tingkat kesalahan, dan perbaikan kesalahan. Menganalisis kesalahan berbahasa dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki pengajaran bahasa (Mutia et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui letak kesalahan berbahasa dari modul yang digunakan, yaitu pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.Pd., sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII. Letak kesalahan berbahasa tersebut dapat dilihat pada kesalahan kata, kesalahan konjungsi, kesalahan tanda baca, kesalahan pemenggalan kata, dan kesalahan kalimat efektif. Dengan mengetahui letak kesalahan berbahasa yang ada pada modul, bertujuan untuk dapat dijadikan sebagai revisi untuk kedepannya, sehingga didapatkan sebuah modul yang berkualitas, baik dari segi informasi yang disampaikan maupun kebahasaan yang digunakan. Semakin berkualitas suatu modul, khususnya pada tata kebahasaan yang digunakan, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan. Hal ini berkontribusi terhadap kredibilitas siswa dalam menangkap informasi yang didapat.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah berbagai informasi dan keterampilan dalam berbahasa untuk mengetahui kesalahan bahasa terkait analisis kebahasaan dalam suatu modul ajar Bahasa Indonesia. Dengan ditemukannya kesalahan berbahasa dan telah dilakukan perbaikan pada modul ajar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami teks pada buku tersebut. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian-

penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Penelitian ini juga diharapkan mampu menyumbang jumlah literatur yang bisa diakses dan dibaca oleh masyarakat Indonesia, khususnya dalam lingkup akademik, seperti siswa sekolah, mahasiswa, dosen, dan yang bersangkutan lainnya.

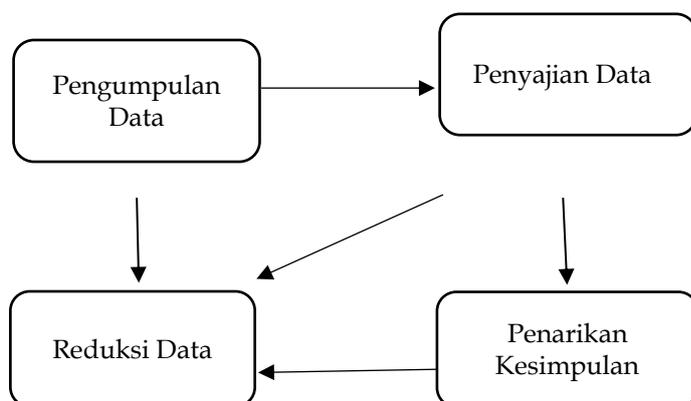
## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan metodologis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta pendekatan teoritis sintaksis. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha memahami realitas melalui proses berpikir induktif. Keadaan dan lingkungan dari fenomena yang sedang diteliti merupakan bagian dari keterlibatan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti diharapkan untuk tetap memperhatikan peristiwa atau realitas yang diamati dalam kerangka kerjanya (Adlini et al., 2022). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara eksklusif dengan menggunakan fakta dan fenomena yang dialami langsung oleh penuturnya secara empiris, sehingga menghasilkan rekaman bahasa yang menyerupai potret. Peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa memperhitungkan apakah bahasa yang digunakan tepat atau tidak tepat (Sudaryanto, 1993). Dengan berpedoman pada deskripsi yang menyeluruh dan mendalam tentang kondisi dalam konteks secara alami, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami kondisi suatu konteks terkait dengan penggambaran keadaan dalam latar alamiahnya, mengenai apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan temuan di lapangan (Fadli, 2021). Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dan fakta dengan cara yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Dalam teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Analisis data dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2019), pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian karena fokus utamanya adalah mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengetahui letak kesalahan berbahasa secara spesifik. Teknik simak dan catat digunakan pada penelitian ini, teknik simak merupakan aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyimak atau mengamati penggunaan bahasa (Setiawan & Zyuilantina, 2020). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber data yang didasarkan pada hasil pengamatan atau menyimak dengan cara membaca langsung modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.Pd. Teknik catat merupakan teknik yang melibatkan pencatatan bentuk-bentuk tertentu dari penggunaan bahasa tertulis yang berkaitan dengan penelitiannya. Dengan menggunakan metode ini, informasi tentang kesalahan berbahasa dalam

teks eksposisi dapat dicatat (Nopriani, 2020). Teknik catat dilakukan dengan mencatat data kesalahan berbahasa yang terdapat pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.pd. Dalam penelitian ini digunakan analisis data yang berupa metode agih. Metode agih merupakan teknik penentu ditemukan dalam bahasa itu sendiri, termasuk kata, sintaksis, kalimat, dan sebagainya (Sudaryanto, 1993).

Menurut Ahmad & Muslimah (2021), penyajian data merupakan teknik menyajikan data yang diuraikan secara teratur, dengan menguraikan situasi yang sedang terjadi dan menunjukkan keterkaitan antar data, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Teknik penyajian data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik penyajian data secara informal. Teknik penyajian data secara informal, dengan cara memberikan informasi yang disajikan dalam bentuk paragraf dan digabungkan dengan penyajian data dalam bentuk diagram atau formal. Teknik penyajian ini disusun dengan menggunakan kata-kata dengan teknik penyajian yang sederhana dan secara umum. Penyajian data informal ini memungkinkan informasi hasil analisis untuk disampaikan secara lebih santai dan mudah untuk dipahami (Sudaryanto, 1993). Beberapa data dilakukan proses reduksi untuk memilah data yang krusial sehingga kajian bahasan tidak berlebihan dan bersesuaian dengan topik. Pendapat Rijali (2019) mendefinisikan reduksi data merupakan proses dimana peneliti memilih fokus pada penyederhanaan, mengabstraksi, dan pemodifikasian data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Dilakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan dan direduksi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan hasil dari kesalahan berbahasa yang terdapat pada Modul Ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.pd.



**Diagram Alir 1.** Alur Analisis Data Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil dari penelitian kami tentang kesalahan berbahasa pada teks editorial dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.pd meliputi lima hal. Pertama, kesalahan dalam penggunaan kata baku. Kedua, kesalahan dalam tanda baca. Ketiga, kesalahan dalam penggunaan konjungsi. Keempat, kesalahan dalam pemenggalan kata. Kelima, kesalahan dalam struktur kalimat dan/atau pemilihan kata yang efektif.

**Tabel 1.** hasil analisis kesalahan berbahasa pada teks editorial dalam modul ajar

NO	Bentuk Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Kebakuan kata	8
2.	Konjungsi	3
3.	Tanda baca	6
4.	Pemenggalan kata	2
5.	Ketepatan penggunaan kata dan kalimat efektif	7
Total		26

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan kesalahan berbahasa dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Aspek Kebakuan Kata

Dari tiga teks editorial yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia karya For Ario ditemukan delapan kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku, diantaranya sebagai berikut.

- a. “Quartz berupaya merangkum informasi dari beberapa perusahaan yang sudah mempublikasikan jumlah kerugian.” (teks 1, paragraf 11)  
Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan penggunaan kata “mempublikasikan” yang merupakan kata tidak baku. Seharusnya, kata “mempublikasikan” diubah menjadi “memublikasikan”.
- b. “...menyebut bahwa corona tidak akan mempengaruhi pendapatan secara signifikan bila wabah bisa ditanggulangi pada akhir Maret.” (teks 1, paragraf 12)  
Penulisan kata “mempengaruhi” merupakan kata tidak baku yang seharusnya diubah menjadi “memengaruhi”. Kata “bisa” lebih baik diganti menjadi kata “dapat”.
- c. “Masyarakat sebagai konsumen menjadi terkaget-kaget karena kenaikan tanpa didahului sosialisasi.” (teks 3, paragraf 2)

Penulisan kata “terkaget-kaget” kurang tepat dan cenderung tidak efektif, seharusnya diganti dengan kata “terkejut”.

## 2. Aspek Konjungsi

Dari tiga teks editorial yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia karya For Ario ditemukan tiga kesalahan penggunaan konjungsi, diantaranya sebagai berikut.

- a. “Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “2016-2020 National Fitness Plan”, “13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry,”, “Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development of the Competitive Sports industry.” (teks 1, paragraf 16)

Penulisan kalimat tersebut kurang tepat, sebaiknya terdapat konjungsi “dan”. Seperti pada kalimat berikut, “Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “*2016-2020 National Fitness Plan*”, “*13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry*,”, dan “*Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development of the Competitive Sports Industry*.”

- b. “....dalam mengapresiasi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg itu seraya mengiringinya.” (teks 3, paragraf 4)

Penulisan “non-subsidi” tersebut kurang tepat, sebaiknya kata tersebut ditulis tanpa menggunakan tanda setrip “nonsubsidi”.

- c. “...regulator elpiji sehingga serta-merta Pertamina menaikkan harga elpiji?”(teks 3, paragraf 6)

Penulisan kata “serta-merta” seharusnya tidak menggunakan tanda setrip “serta merta”.

## 3. Aspek Tanda Baca

Dari tiga teks editorial yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario ditemukan enam kesalahan tanda baca, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “2016-2020 National Fitness Plan”, “13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry,”, “Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development of the Competitive Sports Industry.” (teks 1, paragraf 16)

Seharusnya tidak terdapat tanda koma setelah kata “industry” pada kalimat “13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry,”. Kalimat tersebut diubah menjadi “Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “*2016-2020 National Fitness Plan*”, “*13 Five Year Plan for the Development of Sports*

*Industry”, “Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development of the Competitive Sports Industry.”*

- b. “Usulan ini menarik karena selama ini data penerima bantuan sosial, yang berisi data warga miskin yang memenuhi kriteria layak menerima bantuan sosial, tidak pernah dipublikasikan untuk diuji oleh publik.” (teks 2, paragraf 1)

Penulisan tersebut masih kurang tepat, tidak seharusnya terdapat tanda koma setelah kata “sosial”.

- c. “Usulan ini menarik karena selama ini data penerima bantuan sosial” (teks 2, paragraf 1)

Seharusnya terdapat tanda koma sebelum kata “karena” pada kalimat “Usulan ini menarik, karena selama ini data penerima bantuan sosial”.

- d. “Sebenarnya proses pendataan warga miskin yang layak menerima bantuan sosial, dalam kapasitas individu atau keluarga, pasti dimulai dari bawah.” (teks 2, paragraf 2)

Tidak seharusnya terdapat tanda koma pada kalimat “Sebenarnya proses pendataan warga miskin yang layak menerima bantuan sosial dalam kapasitas individu atau keluarga pasti dimulai dari bawah.”

- e. “Benarkah pemerintah tidaktahu atau tidakdiberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang.” (teks 3, paragraf 4)

Menunjukkan kalimat tanya jadi harus menggunakan tanda tanya, “Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang?”

#### 4. Aspek Pemenggalan Kata

Dari tiga teks editorial yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario ditemukan dua kesalahan pemenggalan kata, diantaranya sebagai berikut.

- a. “Benarkah pemerintah tidaktahu atau tidakdiberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang.” (teks 3, paragraf 4)

Pada kalimat penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan penggunaan kata yaitu pemenggalan kata “tidaktahu” dan “tidakdiberi”, kedua kata tersebut penulisannya harus dipisah atau dipenggal menjadi “tidak tahu” dan “tidak diberi”.

- b. “Persoalannya ketika analisis data yang muncul menunjukkan anomali, misalnya ada warga punya Kartu Keluarga Sejahtera tapi tak masuk database.” (teks 2, paragraf 5)

Pada kalimat penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan penggunaan kata yaitu pemenggalan kata “database”, kata tersebut penulisannya harus dipisah atau dipenggal menjadi “data base”.

#### 5. Aspek Ketepatan Penggunaan Kata dan Kalimat Efektif

Dari tiga teks editorial yang terdapat dalam modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario ditemukan tujuh kesalahan ketepatan penggunaan kata dan kalimat efektif, diantaranya sebagai berikut.

- a. “Pada Juli 2019, South China Morning Post melaporkan peningkatan penjualan Burberry di Cina ada di angka dua digit pada kuartel pertama 2019.” (teks 1, paragraf 2)

Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif pada kalimat “penjualan Burberry di Cina ada di angka dua digit pada kuartel pertama 2019.” Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi “penjualan Burberry di Cina meningkat dua digit pada kuartel pertama 2019.”

- b. “Persentase peningkatan per Desember lalu mencapai 20% sehingga total pendapatan Nike saat itu adalah \$1,12 miliar.” (teks 1, paragraf 8)

Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan ketepatan penggunaan kata pada kata “per Desember lalu”, seharusnya kata tersebut diubah menjadi “pada bulan Desember lalu”.

- c. “Sebelum corona mewabah, penjualan Nike di Cina tak tergoyahkan meski ada cerita-cerita miring seperti skandal penyalahgunaan doping yang dilakukan brand ambassador atau situasi seperti perang dagang antara Cina dan AS.” (teks 1, paragraf 9)

Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan ketepatan penggunaan kata pada kata “mewabah”, seharusnya kata tersebut diubah menjadi “menjadi wabah”.

- d. “Golongan terbesar konsumen di Cina adalah para perempuan dan jenis barang yang paling banyak dibeli adalah pakaian olahraga (sportswear).” (teks 1, paragraf 16)

Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif pada kalimat “Golongan terbesar konsumen di Cina adalah para perempuan dan jenis barang yang paling banyak dibeli adalah pakaian olahraga (sportswear).” Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi “Golongan konsumen

terbesar di Cina adalah para perempuan dan jenis barang yang paling banyak dibeli adalah pakaian olahraga (sportswear).”

- e. “Kementerian Sosial telah menyediakan sistem pencarian data penerima bantuan sosial tunai, yaitu di laman cekbansos. siks.kemensos.go.id. Untuk melihat status peserta.” (teks 2, paragraf 4)

Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif pada kalimat “Kementerian Sosial telah menyediakan sistem pencarian data penerima bantuan sosial tunai, yaitu di laman cekbansos. siks.kemensos.go.id. Untuk melihat status peserta.”, seharusnya kalimat tersebut diubah menjadi “Untuk melihat status peserta, kementerian sosial telah menyediakan sistem pencarian data penerima bantuan sosial tunai, di laman cekbansos.siks.kemensos.go.id.”

- f. “Berdasar kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada Minggu kemarin.” (teks 3, paragraf 3)

Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan ketepatan penggunaan kata pada kata “berdasar”, seharusnya kata tersebut diubah menjadi “berdasarkan”.

- g. “Kita mengapresiasi langkah cekatan pemerintah dalam mengapresiasi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg itu seraya mengiringinya dengan pertanyaan.” (teks 3, paragraf 4)

Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan ketepatan penggunaan kata pada kata “cekatan”, seharusnya kata tersebut diubah menjadi “cepat”.

### **Pembahasan**

Dalam modul pengajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA, Foy Ario menulis teks editorial dengan beberapa diksi yang kurang tepat. Kesalahan diksi tersebut dapat dilihat pada teks 1 dan 2. Hal tersebut ditunjukkan oleh penggunaan kata baku yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan yang diterapkan dalam teks editorial.

Kesalahan yang lebih sering terjadi dalam 3 teks editorial adalah kesalahan penggunaan kata baku yang berjumlah 8 kesalahan. Selain itu, terdapat 3 kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan pada teks. Selain kesalahan penggunaan diksi, dalam teks editorial juga mengandung beberapa kesalahan lain seperti kesalahan dalam pemakaian tanda baca yang berjumlah 6 kesalahan, kesalahan dalam pemenggalan kata yang berjumlah 2 kesalahan, dan kesalahan ketepatan penggunaan kata serta kalimat efektif berjumlah 7 kesalahan. Kekeliruan dalam pemakaian tanda baca terdiri dari kesalahan dalam penggunaan koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain-lain. Kesalahan tanda baca yang paling umum dalam ketiga teks editorial

adalah kesalahan penggunaan tanda koma dan tanda tanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam penulisan dan kurangnya pemahaman tentang aturan kebahasaan Indonesia. Selain kesalahan dalam penggunaan tanda baca, terdapat juga kekurangan dalam penggunaan kalimat yang efektif. Biasanya, ketidakefektifan kalimat disebabkan oleh kalimat yang terlalu bertele-tele, penggunaan bahasa asing atau daerah, dan pemborosan penggunaan kata. Keterampilan bahasa dapat dilakukan dengan membaca buku atau jurnal yang relevan dengan bahasa yang sedang dipelajari, belajar bagaimana menggunakan EYD dengan benar dalam bahasa Indonesia, dan memahami struktur kalimat agar dapat dimengerti. Meskipun biasanya dianggap sangat tidak penting, kemahiran berbahasa sangat penting bagi eksistensi manusia (Hanan et al., 2022).

Selain kata baku yang masih belum sesuai ditemukan ketidaktepatan kebahasaan lainnya, seperti kesalahan penggunaan kata, kalimat, tanda baca, dan konjungsi. Secara lebih jelasnya yaitu sebagai berikut.

#### 1. Kesalahan kata baku dalam teks

Menurut Devianty (2021), kata baku adalah suatu kata yang diucapkan dan ditulis oleh manusia atau seseorang dengan mengikuti acuan yang telah ditetapkan. Selain itu, menurut pandangan dari Kosasih (2003) mengatakan bahwa kata baku merupakan ragam bahasa yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan standar atau kaidah kaidah yang dibakukan. Pemilihan kata yang sesuai dalam suatu teks akan meningkatkan kemudahan pemahaman bagi pembaca. Begitu pula dengan penggunaan kata baku yang tidak tepat dapat menimbulkan ketidakmaksimalan dalam penulisan sebuah teks.

Kesalahan-kesalahan penggunaan kata baku yang terdapat dalam teks editorial tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukannya perbaikan penulisan. Hal ini dapat dijumpai pada teks pertama di mana kata *mempublikasikan* dan *mempengaruhi* tidak mengalami peleburan atau pelesapan meskipun mendapatkan imbuhan *me-*. Maka penulisan yang lebih tepat digunakan, yaitu *memublikasikan* dan *memengaruhi*.

Kesalahan tersebut sejalan dengan pendapat Septiawan et al. (2017), yang mengatakan bahwa faktor sikap berbahasa, ketidaktahuan, dan aturan penulisan adalah tiga penyebab terjadinya kesalahan ejaan. Dalam menulis suatu karya ilmiah ataupun teks bacaan, sebaiknya memilih tata bahasa yang sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kesalahan dalam penggunaan kata baku menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan. Dalam penulisan Bahasa Indonesia yang baik, penting untuk menggunakan kata-kata yang

sesuai dengan ejaan baku yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan revisi secara teliti terhadap teks editorial tersebut (Aini & Utomo, 2021).

2. Kesalahan penggunaan konjungsi pada teks

Konjungsi adalah sebuah kata yang mengaitkan unsur-unsur seperti kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan bahkan kalimat dengan kalimat. Pemahaman ini sesuai dengan pandangan Putri (2019) yang menyatakan bahwa kata sambung, yang juga dikenal sebagai kata penghubung, adalah kata yang berperan menghubungkan unit-unit yang sejajar dalam bahasa, baik itu kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Utomo & Lubis (2019) menyatakan bahwa konjungsi yang menghubungkan kalimat selalu berada di awal kalimat yang disatukan olehnya. Berdasarkan analisis dari modul ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.Pd. Terdapat kesalahan yang dilakukan oleh penulis dalam teks editorial yang pertama pada paragraf ke enam belas, yaitu *Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “2016-2020 National Fitness Plan”, “13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry,”*, *“Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development of the Competitive Sports Industry*, yang seharusnya adalah *Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “2016-2020 National Fitness Plan”, “13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry,”*, dan *“Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development of the Competitive Sports Industry*, dan pada teks editorial ketiga pada paragraf empat dan enam, yaitu ‘*non-subsidi*’ dan ‘*serta-merta*’ seharusnya tanpa menggunakan strip.

Kesalahan tersebut sejalan dengan pendapat Sukarto (2017), bahwa konjungsi *serta*, *dan*, dengan digunakan untuk menambah sesuatu. Kesalahan penggunaan konjungsi dapat memengaruhi kelancaran alur kalimat sehingga membuat teks menjadi kurang koheren. Konjungsi yang tepat digunakan untuk menghubungkan gagasan-gagasan yang ada dalam sebuah kalimat atau paragraf. Pada perbaikan untuk aspek ini diperlukan perlukan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan konjungsi dalam konteks kalimat lain yang berbeda (Ni’am & Utomo, 2020).

3. Kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks

Berdasarkan analisis dari modul ajar Bahasa Indonesia Karya Foy Ario, M.Pd. Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca teks editorial yang pertama pada paragraf ke enam belas, yaitu *Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “2016-2020 National Fitness Plan”, “13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry,”*, *“Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development*

*of the Competitive Sports Industry*, yang seharusnya adalah *Pemerintah Cina bahkan membuat beberapa panduan seperti “2016-2020 National Fitness Plan”, “13 Five Year Plan for the Development of Sports Industry”, “Guiding Opinions of the State Council on Speeding up the Development of the Competitive Sports Industry*, dan terdapat juga kesalahan penggunaan tanda baca teks editorial ke dua pada paragraf ke empat, *“Benarkah pemerintah tidaktahu atau tidakdiberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang”* menunjukkan kalimat tanya jadi harus menggunakan tanda tanya, *“Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberi tahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang?”*. Pada teks editorial yang kedua terdapat banyak kesalahan tanda baca, seperti pada poin pertama *“Usulan ini menarik karena selama ini data penerima bantuan sosial, yang berisi data warga miskin yang memenuhi kriteria layak menerima bantuan sosial,”* seharusnya setelah kata menarik terdapat tanda koma dan setelah kata sosial tidak seharusnya ada tanda koma. Selain itu pada poin pertama pada kalimat *“Pembukaan data jelas berefek baik:”* tidak seharusnya ada tanda titik dua pada kalimat tersebut. Pada poin dua terdapat tanda koma yang seharusnya dihilangkan, seperti kalimat *“Sebenarnya proses pendataan warga miskin yang layak menerima bantuan sosial, dalam kapasitas individu atau keluarga, pasti dimulai dari bawah.”* Sejalan dengan pendapat Fadli (2021) bahwa menurut aturan kebahasaan yang benar, penggunaan tanda koma sangat berpengaruh dalam menghindari kesalahan membaca maupun pemahaman. Oleh sebab itu, seharusnya setelah kata *sosial* dan *keluarga* tidak perlu diberi tanda koma.

Tanda baca adalah elemen penting ketika menulis yang membantu pembaca dalam memahami struktur kalimat dengan lebih baik (Nadzifah & Yudi Utomo, 2020). Kesalahan tanda baca dapat mengakibatkan kebingungan dalam membaca dan memahami teks. Untuk itu penulis perlu cermat terhadap penggunaan tanda baca dalam teks editorial. Penempatan titik, tanda hubung, dan tanda baca lainnya harus sesuai dengan aturan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Kesalahan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul *“Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar”* oleh (Rusanti et al., 2022). Selain menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital, penelitian tersebut juga menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

#### 4. Pemenggalan Kata

Pemenggalan kata memiliki relevansi dengan penggunaan bahasa dalam penulisan. Fungsi utama pemenggalan kata adalah untuk memisahkan bagian-bagian kata dalam baris kalimat. Jika suatu kata di bagian ujung baris tidak cukup untuk ditulis, maka perlu dilakukan pemenggalan. Dalam melakukan pemenggalan kata, bagian pertama dan kedua kata dihubungkan dengan tanda hubung tanpa adanya spasi di antaranya. Jadi, tanda hubung itu ditulis di ujung baris tepat setelah bagian kata yang dipenggal. Seperti pada teks editorial ketiga di mana kata tidak tahu (kedua kata tersebut penulisannya harus dipisah atau dipenggal).

Tujuan pemenggalan kata adalah untuk menjaga keseragaman lebar baris dan memudahkan pembaca ketika membaca teks. Pemenggalan kata harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap teks. Pemenggalan yang tidak tepat dapat membuat pembaca kesulitan dalam memahami makna kalimat. Oleh karena itu, perlu diperhatikan konteks dan makna kata ketika akan melakukan pemenggalan. Selain itu, penggunaan pemenggalan kata juga harus konsisten dalam suatu teks agar tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Pemenggalan kata ini merupakan hal baru yang peneliti peroleh merujuk dari penelitian sebelumnya. Dengan memahami aturan-aturan pemenggalan kata yang berlaku, penulis dapat memastikan bahwa pemenggalan kata dilakukan secara benar dan tepat, sehingga menjaga kelancaran pembacaan dan pemahaman terhadap teks. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menurut Yuliana (2017), bahwa pemenggalan ialah pemisahan dua atau lebih unsur dari sebuah kata menggunakan tanda hubung.

Kesalahan tersebut sejalan dengan dua penelitian terdahulu, yang pertama yaitu “Analisis kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III SD N 37 Pekanbaru” oleh Pertiwi Yuyun (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemenggalan kata siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru termasuk dalam kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 49,70. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa titik kelemahan tentang rendahnya pencapaian indikator-indikator yang terdapat pada kemampuan pemenggalan kata. Sedangkan penelitian kedua “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi.” oleh (Sari et al., 2019). Hasil penelitian yang diperoleh adalah kesalahan pada penulisan kata sebanyak 284 kesalahan, kesalahan pemakaian huruf sebanyak 104 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 43 kesalahan, dan kesalahan pada unsur serapan sebanyak 2 kesalahan.

## 5. Ketepatan Penggunaan Kata dan Kalimat Efektif

Kalimat adalah unit bahasa yang menyampaikan gagasan secara lengkap, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Mulasih & Windah (2020), kalimat merupakan susunan dari ide-ide yang memiliki intonasi final yang khas dan menyampaikan suatu pikiran secara lengkap. Menurut Ariandhani et al. (2022), kalimat adalah segmen tuturan yang memiliki struktur subjek (S) dan predikat (P) yang esensial, serta intonasi yang mengindikasikan bahwa segmen tuturan tersebut sepenuhnya terbentuk dengan makna. Biasanya, intonasi akhir kalimat dalam bahasa tertulis ditunjukkan dengan menggunakan tanda-tanda seperti titik, tanda tanya, dan tanda seru. Menurut Agustin et al. (2022), ketidaktepatan dalam pemilihan kata selama pembentukan atau komposisi frasa dikenal sebagai diksi yang tidak tepat. Makna sebuah kalimat dapat terpengaruh oleh penggunaan kata-kata yang salah.

Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan dari pembicara atau penulis dengan jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran dan konsep dengan tepat, sehingga membangkitkan pemikiran dan konsep yang serupa pada pembaca (Fitriana et al., 2023). Menurut Hidayah et al. (2022), bahwa sebuah kalimat dianggap efektif jika kalimat tersebut memiliki kapasitas untuk memperkuat pikiran pembaca atau pendengar tentang konsep yang sama dengan yang diyakini oleh penulis atau pembicara. Kalimat efektif haruslah memenuhi kaidah-kaidah atau syarat-syarat kalimat efektif, yakni kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan (Nathania et al., 2023). Seperti pada teks editorial ke 2, paragraf ke 4 “*Kementerian Sosial telah menyediakan sistem pencarian data penerima bantuan sosial tunai, yaitu di laman cekbansos.siks.kemensos.go.id. Untuk melihat status peserta.*” Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif pada kalimat “*Kementerian Sosial telah menyediakan sistem pencarian data penerima bantuan sosial tunai, yaitu di laman cekbansos.siks.kemensos.go.id. Untuk melihat status peserta,*” seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi “*Untuk melihat status peserta, kementerian sosial telah menyediakan sistem pencarian data penerima bantuan sosial tunai, di laman cekbansos.siks.kemensos.go.id.*” Selain itu, terdapat juga kesalahan pada penggunaan ketepatan kata pada teks 3, paragraf 3 “*Berdasar kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan*

*pada Minggu kemarin.*” Penulisan tersebut kurang tepat karena adanya kesalahan ketepatan penggunaan kata pada kata “*berdasar*”, seharusnya kata tersebut diubah menjadi “*berdasarkan*”.

Kalimat efektif membentuk bagian dari teks menjadi koheren dan kohesif yang terkait satu sama lain secara logis dan menyusun alur pikiran yang berkesinambungan. Penggunaan konjungsi, penghubung, dan referensi yang tepat juga membantu menjaga kesinambungan antarkalimat. Dalam pembuatan kalimat efektif perlu diperhatikan tujuan komunikasi, audiens yang dituju, serta konteks penggunaannya. Dengan memperhatikan kaidah dan karakteristik tersebut, penulis dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang memudahkan pemahaman dan meningkatkan efektivitas komunikasi.

Kesalahan tersebut sejalan dengan dua penelitian terdahulu, yang pertama yaitu “Kesalahan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn Mekar Bakti I” oleh Afifah (2022). Penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa pada kalimat efektif yang terdapat dalam karangan narasi. Sedangkan penelitian kedua yaitu “Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar” oleh Iriany & Tenriana (2021). Penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa pada kalimat efektif yang terdapat dalam karangan deskriptif.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman materi teks editorial dalam diri siswa adalah dengan memberikan modul yang berkualitas. Namun, berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini masih ditemukan beberapa kesalahan berbahasa teks editorial pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.pd, sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII. Pada modul tersebut diperoleh 8 data kesalahan kata dalam penggunaan kata baku yang masih belum sesuai dengan KBBI, 3 data pada kesalahan konjungsi, 6 data kesalahan dalam menggunakan tanda baca, 2 data pada kesalahan pemenggalan kata, dan 7 data kesalahan ketepatan penggunaan kata serta kalimat efektif. Kesalahan berbahasa teks editorial pada modul ajar ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam penulisan dan kurangnya pemahaman penulis terhadap penggunaan aturan kebahasaan Indonesia. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu penulis harus lebih memahami penggunaan aturan kebahasaan dengan tepat dan lebih teliti dalam menulis pada modul ajar. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh modul ajar yang lebih berkualitas,

terutama pada penggunaan tata kebahasaan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.pd. atas bimbingan dan dukungannya dalam penelitian ini, serta kepada semua yang telah berkontribusi dan memberikan inspirasi untuk penulisan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afifah, V. N. (2022). Kesalahan Kalimat Efektif pada Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Mekar Bakti 1. *Prosiding Ces (Conference Of Elementary Studies)*, 1(6).
- Agustin Linawati, Thomas Vacum Fitonis, Umami Mulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1).
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Alber, A., & Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Geram*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).2143](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).2143)
- Amalia, F. N., & Nadya, N. L. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2).
- Aninda Fauziah Oktaviani, Wahyu Nimas Luna, Ima Pramita, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Majemuk*, 2(1), 67–73.
- Ariandhani Rari Meizaningrum, Salwa Anindya Sabitha, Syifana Aulia, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Berita Bertema Kesehatan yang Diterbitkan oleh Tribunnews. *Jurnal Kultur*, 1(2), 153–162.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3). <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>

- Asep Purwo Yudi Utomo, H. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia No Title. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3).
- Baiti, N. (2020). Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Kumpulan Artikel pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas. *Konfiks Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2993>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2). <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fadli, F. (2021). Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Karya Surat Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.1975>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). *Humanika*, 21(1).
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirah, A. H., Sabila, S., Trias, A., Purwo, A., Utomo, Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3).
- Fitriani Kusuma Hartanti, Syahulla Barta Lythia, Ken Bagus Yuniarta Zelig, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Iklan Komersial di Media Sosial. *Jurnal Mediasi*, 1(1), 67–68.
- Hidayah Nur Ulfah, Aprilia Intan Virhanix, Ayu Cinta Putri, & Utomo Asep Purwo Yudi. (2022). Analisis Kesalahan Tatanan Kalimat Sintaksis pada Cerpen “Jasmine” Karya Gol A Gong Terbitan Republika.ac.id. *Jurnal Majemuk*, 1(3), 466–453.
- Iriany, R., & Tenriana, N. (2021). Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2049>
- Khotijah, S., & Ismail, B. (2019). Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Artikel Web Iain Surakarta dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Smp. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.52217/ksatra.v1i1.14>
- Kosasih. (2003). *Ketatabahasa dan Kesusastraan* (Pertama). CV. Yrama Widya.
- Maharani Inez Ardelia, Novitasari Amelia, Ayu Risang Putri Ananda, Fatikha Amellia Rindiati, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang Sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.

- Mariyana, S. (2019). Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Muhammad Jahfal Hanan, Ninis Rahmawati, Tio Marja Ananta, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Bidang Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Kemarau” Karya Andrea Hirata. *Jurnal Majemuk*, 1(3), 375–382.
- Mulasih & WIndah. D. H. (2020). *Panduan Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Checklist.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Deiksis Cerpen “Bila Semua Wanita Cantik!” Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.634>
- Nadzifah, Z. N., & Yudi Utomo, A. P. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Dinamika*, 3(2). <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.960>
- Najwa Faradilah Tri Utami, Asep Purwo Yudi Utomo, Setiya Adi Buono, & Nur Isna Sabrina. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Nathania, N., Toyibah, H., Utami, P. I., Rizky, A., Ruwita, N., Hafidh, F. N., Purwo, A., Utomo, Y., Hardiyanto, E., & Bahasa, P. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 1–17.
- Ni’am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(9).
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 Sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial Sma Kelas Xii. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i1.6121>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2). <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nopriani, H. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Pagaralam. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(2).

- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus di Sma Negeri 4 Surakarta). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657>
- Pertami, O. W., & Numertayasa, I. W. (2023). Analisa Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Kurikulum Merdeka. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3499>
- Pertiwi Yuyun. P. Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemenggalan Kata Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 101–110.
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.22>
- Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., & Asadiva, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Editorial dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2).
- Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal dan Temporal dalam Teks Berita. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2).
- Riana. (2021). Kemampuan Membaca Kritis di Tinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Membaca pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsitoli. *Edumaspul*, 5(2).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>
- Sari, D. R., Fadhilah, M. A., & Nucifera, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia ( Ebi ) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1).
- Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2036>
- Sayidah, A. N., Ezza, N. N., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Beropini Tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2). <https://doi.org/10.26499/jl.v3i2.103>
- Septiawan, E, S, A, E, R, & Subaharianto A. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Nama Instansi dan Layanan Niaga di Kabupaten Jember. *Publika Budaya*, 1(1), 1–10.

- Setiani, H., Mulia, T., & Utomo, A. P. Y. (2022). Kesantunan Berbahasa pada Video Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan SMPN 2 Banjit Tahun 2018 / 2019. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2).
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Duta Wacana University .
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ( 2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Sukarto, K. A. (2017). Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan. *Pujangga*, 3(1). <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i1.331>
- Utomo, P., & Lubis, F. (2019). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Asas: Jurnal Sastra*, 8(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v8i1.13119>
- Wijayanti, K. D. (2020). Analisis Appraisal Teks Editorial Pangudarasa dalam Majalah Panjebar Semangat. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/prasasti.v5i2.39456>
- Yuliana, M. G. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Revisi 2015 pada Teks Berita dalam Surat Kabar di Tanjungpinang. *E-Journal*.